

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA MATA PELAJARAN IPAS**

**Puji Dwi Astuti <sup>1</sup>, Puji Winarti <sup>2</sup>, Atrianing Yessi Wijayanti <sup>3</sup>**

<sup>1/2/3</sup>Univeritas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

Jl. Tentara Pelajar No. 13, Sidomulyo, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang,  
Jawa Tengah 50514

[ppuji0130@gmail.com](mailto:ppuji0130@gmail.com)

**Abstract:** *Student motivation in elementary schools often becomes an obstacle in the learning process, requiring teaching models that can enhance their motivation. This study aims to examine the effect of the Talking Stick learning model on the learning motivation of fourth-grade students at SD Hj. Isriati Moenadi in the subject of Social Science (IPAS). The research employed a quasi-experimental method with a Non-Equivalent Control Group Design. The instrument consisted of 30 valid and reliable items measuring learning motivation (Cronbach's Alpha = 0.937). Pretest results showed average motivation scores of 78.67 for the experimental group and 80.12 for the control group. After treatment, the experimental group increased to 93.97, while the control group reached 85.75. Biserial correlation yielded  $r_b = 0.4903$  (moderately strong), and the  $t$ -test showed  $t_{count} = 4.465 > t_{table} = 1.998$  at 5% significance ( $df = 63$ ). The results indicate that the talking stick model has a significant effect on students' learning motivation.*

**Keywords:** *talking stick, learning motivation, Social Science, quasi-experimental.*

**Abstrak:** Motivasi belajar siswa di sekolah dasar sering menjadi kendala, sehingga diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong motivasi mereka. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi pada mata pelajaran IPAS. Metode penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian berupa 30 butir angket motivasi belajar yang valid dan reliabel (Cronbach Alpha = 0,937). Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen 78,67 dan kelompok kontrol 80,12. Setelah perlakuan, rata-rata motivasi kelompok eksperimen meningkat menjadi 93,97, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 85,75. Uji korelasi biserial menghasilkan  $r_b = 0,4903$  (kategori cukup kuat), dan uji  $t$  menunjukkan  $t_{hitung} = 4,465 > t_{tabel} = 1,998$  pada taraf signifikansi 5% ( $dk = 63$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *talking stick, motivasi belajar, IPAS, quasi eksperimen*

**Article History**

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 539

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan kegiatan belajar yang bertujuan memperluas pengetahuan sekaligus mengembangkan potensi siswa agar mampu berkontribusi langsung dalam kehidupan bermasyarakat (Annisa & Erwin, 2021). Pada Pendidikan dasar, salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mengintegrasikan konsep ilmu alam yang membahas makhluk hidup, benda tak hidup, serta hubungan keduanya dengan lingkungan, dan ilmu sosial yang menekankan pada perilaku manusia dalam konteks sosial (Suhelayanti et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi mengenalkan siswa pada lingkungan, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran IPAS tidak lepas dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Guru dituntut untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh (Andriani, 2019). Hal ini penting mengingat motivasi belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi capaian pembelajaran. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung aktif, menunjukkan minat, dan mampu memahami materi dengan lebih baik, sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menghambat keterlibatan siswa serta menurunkan efektivitas pembelajaran (Munawarah et al., 2023).

Sejumlah penelitian menyoroti bahwa rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah di sekolah dasar. Rahman et al. (2024) menemukan bahwa siswa yang pasif cenderung kurang antusias dan jarang berpartisipasi dalam pembelajaran, yang disebabkan oleh rendahnya minat terhadap materi, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya daya tarik visual atau interaktif dalam pembelajaran. Rahmi & Yuswanti (2021) menambahkan bahwa rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru berkorelasi dengan rendahnya motivasi belajar. Prihatini (2018) juga menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil observasi di SD Hj. Isriati Moenadi menunjukkan fenomena serupa. Pada pembelajaran IPAS di kelas IV, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar rendah, terlihat dari kurangnya keterlibatan dan perhatian mereka ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, serta adanya kecenderungan siswa berbicara sendiri atau melakukan aktivitas di luar konteks belajar. Rendahnya motivasi ini kemungkinan disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa. Guru lebih sering menggunakan media YouTube dan buku LKS untuk mendukung penjelasan materi, disertai sesi tanya jawab. Meski metode ini cukup bervariasi, namun hal tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran alternatif yang dapat menciptakan suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang potensial adalah *talking stick*. Model ini memanfaatkan tongkat yang digilirkan antar siswa sambil diiringi musik, kemudian siswa yang memegang tongkat ketika musik berhenti diminta menjawab pertanyaan yang diberikan guru (Ratunguri et al., 2023). Penerapan model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses belajar, dan model ini menggabungkan unsur belajar dengan bermain, sehingga mampu membuat suasana yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan mereka selama mengikuti proses pembelajaran (Siahaan et al., 2022). Selain itu, *talking stick* mempunyai keunggulan yaitu sederhana mudah diterapkan di sekolah dasar,

melatih kesiapan belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi secara cepat (Nilayanti et al., 2019).

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas model *talking stick*. Finayanti et al. (2024) menyimpulkan bahwa model *talking stick* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan capaian belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan yang memperoleh pembelajaran dengan ceramah. Fadil et al. (2023) juga menemukan model *talking stick* mendorong motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam di sekolah dasar. Temuan serupa ditunjukkan oleh Jumriani et al. (2021) bahwa penerapan model *talking stick* terbukti dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif mampu mendorong minat dan partisipasi siswa sekaligus mengurangi kejenuhan selama proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu mendorong motivasi belajar siswa. Dengan penerapan model interaktif ini siswa diharapkan lebih aktif, fokus, dan berani menyampaikan pendapat selama proses belajar, sekaligus menambah bukti ilmiah terkait efektivitas *talking stick* di pendidikan dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Hj. Isriati Moenadi, Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada 14-20 Mei 2025. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 97 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster sampling* melalui pengundian kelas. Hasilnya, kelompok eksperimen berjumlah 33 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 32 siswa.

Dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu model pembelajaran *talking stick* sebagai variabel bebas, dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dengan skala likert empat pilihan jawaban. Instrumen terdiri atas 30 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas, serta terbukti reliabel dengan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,937 sehingga instrument tersebut dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Data yang terkumpul dianalisis melalui dua tahap. Tahap pertama adalah uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Tahap kedua adalah uji hipotesis, yang dilakukan dengan analisis korelasi biserial dan dilanjutkan pengujian signifikansi korelasi menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Data *Pretest*

*Pretest* dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 1. Descriptive Statistics Skor *Pretest* Motivasi Belajar siswa**

| Kelompok   | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Eksperimen | 33 | 66      | 91      | 78.67 | 7.765          |
| Kontrol    | 32 | 63      | 94      | 80.12 | 8.369          |

Hasil analisis deskriptif data *pretest* ditunjukkan pada Tabel 1. Pada kelompok eksperimen skor *pretest* berkisar 66-91 dengan rata-rata 78,67, dan standar deviasi 7,765, menunjukkan motivasi belajar siswa berada pada level sedang dengan sebaran data yang relatif homogen. Kelompok kontrol memiliki skor *pretest* 63-94, rata-rata sebesar 80,12, dan standar deviasi 8,369. Rata-rata skor kelompok kontrol sedikit lebih tinggi, namun perbedaan masih kecil sehingga kondisi awal kedua kelompok cukup seimbang.

#### Deskripsi Data *Posttest*

*Posttest* dilaksanakan setelah pemberian perlakuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 2. Descriptive Statistics Skor *Posttest* Motivasi Belajar siswa**

| Kelompok   | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Eksperimen | 33 | 80      | 114     | 93.97 | 9.406          |
| Kontrol    | 32 | 66      | 104     | 85.75 | 10.064         |

Hasil analisis deskriptif data *posttest* ditunjukkan pada Tabel 2. Kelompok eksperimen memiliki skor 80-114, rata-rata sebesar 93,97, dan standar deviasi 9,406, menunjukkan motivasi belajar siswa cenderung tinggi. Kelompok kontrol memiliki skor 66-104, rata-rata sebesar 85,75, dan standar deviasi sebesar 10,064. Rata-rata skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kontrol, menunjukkan adanya indikasi pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

### Hasil Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu adanya uji coba prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Skor Motivasi Belajar Siswa**

| Kelompok                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------------------|--------------|----|------|
|                            | Statistic    | df | Sig. |
| <i>Pretest</i> Eksperimen  | .939         | 33 | .063 |
| <i>Pretest</i> Kontrol     | .966         | 32 | .402 |
| <i>Posttest</i> Eksperimen | .949         | 33 | .121 |
| <i>Posttest</i> Kontrol    | .970         | 32 | .499 |

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki nilai Sig. > 0,05, baik pada *pretest* maupun *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa data motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa**

| <i>Levene Statistic</i> | <i>df1</i> | <i>df2</i> | <i>Sig.</i> |
|-------------------------|------------|------------|-------------|
| .034                    | 2          | 94         | .967        |

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,967 jadi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti varians data motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi biserial sebagai dasar analisis. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai korelasi biserial (*rb*) sebesar 0,4903. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara model pembelajaran *talking stick* dengan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi dari nilai korelasi yang diperoleh, dilakukan uji *t* dengan rumus Sugiyono (2017):

$$t = \frac{rb\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rb^2}}$$

Dengan memasukkan data penelitian, diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,465$ . Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,998$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*df*)

= 63. Karena  $t_{hitung} (4,465) > t_{tabel} (1,998)$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor motivasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji t yang membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model *talking stick* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPAS.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Uno dalam Cahyono et al. (2022) yang menegaskan bahwa motivasi belajar tampak melalui keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang menyenangkan. Aktivitas *talking stick* yang dilakukan melalui tanya jawab bergiliran menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan (Siahaan et al., 2022), sekaligus menempatkan guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan jalannya pembelajaran dengan efektif (Sayekti et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fadil et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapan model *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah. Senada dengan itu, Finayanti et al. (2024) menemukan bahwa model *talking stick* berpengaruh positif tidak hanya pada motivasi, tetapi juga pada hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa *talking stick* merupakan strategi pembelajaran yang efektif diterapkan di berbagai mata pelajaran dan tingkat sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, teori, dan temuan terdahulu, dapat ditegaskan bahwa model *talking stick* memberikan kontribusi nyata dalam mendorong motivasi belajar siswa sekolah dasar. Suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Hj. Isriati Moenadi pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor motivasi rata-rata kelompok eksperimen dari 78,67 pada *pretest* menjadi 93,97 pada *posttest*, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat dari 80,12 menjadi 85,75. Hasil uji korelasi biserial menghasilkan nilai  $r_b = 0,4903$  yang termasuk kategori cukup kuat, dan uji t menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 4,465 > t_{tabel} = 1,998$  pada taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Temuan tersebut menegaskan bahwa penggunaan *talking stick* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal. Sejalan dengan itu, disarankan guru dapat menerapkan model ini pada

berbagai mata pelajaran dengan penyesuaian karakteristik materi, serta penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambah variabel seperti hasil belajar, keterampilan sosial, atau kepercayaan diri siswa, serta melibatkan populasi dan sampel yang lebih beragam agar generalisasi hasil penelitian menjadi lebih kuat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Hj. Isriati Moenadi, guru kelas IV, serta seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini, serta pihak-pihak lain yang telah membantu sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Andriani, E. F. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(14), 1416-1423.
- Annisa, R., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3660-3667. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1376>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48.
- Fadil, A., Hidayanti, N. A., Saputra, A. D., Maryamah, & Tauhid, I. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Palembang. *Jurnal Limas PGMI*, 4(2), 81-90.
- Finayanti, D., Hakim, L., & Rizhardi, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 88 Palembang. *Jurnal Pendidikan Amarta*, 3(2), 140-148.
- Jumriani, Bahri, & Jumadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 2 Pinrang. *Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan Dan Pendidikan Sejarah*, 19(2), 68-77.
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sdn 20 Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 4(3), 143-153. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Nilayanti, P. ., Suastra, I. ., & Gunamantha, I. . (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 31-40.
- Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1198>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 12-24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>

Rahmi, L., & Yuswanti, D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *JuDha\_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 73-85.

Ratunguri, Y., Manawan, S. V., & Supit, D. (2023). Penggunaan Model Talking Stick untuk Memastikan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2488-2497. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5772>

Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 232-245. <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>

Siahaan, S. D. B., Sitorus, P. J., & Sitohang, T. (2022). Penggunaan Model Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10136-10146.

Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Sugiyono. (2017). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.